

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena dinilai tepat digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penelitian untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar belakang.

Metode penelitian deskriptif ini dibagi menjadi beberapa jenis pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian nantinya seperti wawancara yang sangat penting dilakukan guna memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat atau kombinasinya. Sesudah datanya lengkap kemudian dibuat kesimpulan.(Arikunto 2010)

B. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil penelitian pada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang mempunyai produk makanan di Kota Banjarmasin. Tepat nya kecamatan, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Utara, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Tengah dan Banjarmasin

Selatan Kota Banjarmasin. Alasan penulis mengambil lokasi tersebut adalah bahwa jumlah usaha perdagangan yang banyak dan agar penelitiannya menyeluruh di Kota Banjarmasin. Lokasi tersebut memiliki kelompok usaha perdagangan makanan dan minuman (cincau, aneka minuman, cafe, roti, rumah makan, pempek dan makanan ringan). Mengingat kendala biaya dan transportasi selain itu jarak tempat tinggal dengan lokasi mudah untuk dijangkau penulis. Selain itu penulis ingin kecamatan ini sebagai kawasan yang terjamin kehalalan dari produk makanan dan minumannya khususnya.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari masyarakat. (Mamuji and dkk 2005) Dimana data ini diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa wawancara. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari usaha mikro kecil dan menengah pada produk makanan yang berada di Kota Banjarmasin. Untuk menjawab penelitian, dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber data primer menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau

pertimbangan tertentu, dari 5.500 usaha produk makanan hanya mengambil 5 informan UMKM di setiap kecamatan di Kota Banjarmasin dikarenakan peneliti fokus pada usaha yang sudah berjalan selama 3 tahun atau lebih.

Berikut adalah beberapa pertimbangan dalam menentukan informan :

1. Usaha makanan yang berada di Kecamatan Banjarmasin Selatan yang kategori usaha menengah, mikro, dan kecil
2. Usaha makanan yang berada di Kecamatan Banjarmasin Timur yang di kategori usaha menengah, mikro, dan kecil
3. Usaha makanan yang berada di Kecamatan Banjarmasin Barat yang di kategori usaha menengah, mikro, dan kecil
4. Usaha makanan yang berada di Kecamatan Banjarmasin Utara yang di kategori usaha menengah, mikro, dan kecil
5. Belum memiliki sertifikasi halal
6. Usaha yang sudah berjalan selama 3 tahun atau lebih

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah adalah data yang diperoleh dari kepustakaan.(Mamuji and dkk 2005) Dalam data sekunder terdapat bahan pustaka yang berisikan informasi tentang bahwa primer yang biasa didapatkan dari peraturan perundang-undangan, Al-Qur'an, Hadis, data-data resmi dari instansi pemerintah yang berwenang,

buku-buku internet, karangan ilmiah, jurnal, dan bacaan lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Berkaitan dengan bagaimana data dalam penelitian ini diperoleh. Metode atau cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :\

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden.(Bungin 2013) Adapun metode wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara sistematis dan wawancara terarah.

Wawancara sistematis adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden. Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal sampai akhir wawancara, kerana biasanya pedoman tersebut telah disusun sedemikian rupa sehingga merupakan sederetan daftar pertanyaan.

Wawancara terarah adalah wawancara yang dilaksanakan secara bebas, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan tanya jawab atau wawancara secara langsung kepada pelaku usaha tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. (Sugiyono 2014) Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. (Miles dan Huberman 1992) Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan

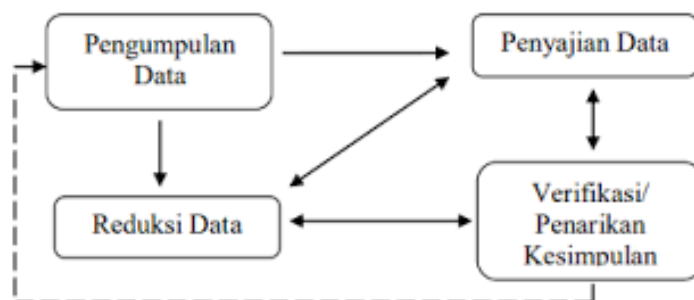
transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitan lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam

angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun daldalam suatu bentuk 39 yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.
3. Menarik Kesimpulan Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman

sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut :

Gambar 3.1



Bagan 2 : Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman